



PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA CIHIDEUNG UDIK BOGOR

Oleh

Imam Ardiansyah¹, Antonius Rizki Krisnadi², Yudhiet Fajar Dewantara³, Hari Iskandar⁴, Dessy Natalia⁵, Dewanta Facrureza⁶, Stephanie Rosanto⁷, Vishnuvardhana⁸, Lamtiar Hema⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Prodi Hospitality dan Pariwisata Universitas Bunda Mulia

Email: 1imamaardiansyah@gmail.com

Article History:

Received: 22-03-2024

Revised: 04-04-2024

Accepted: 16-04-2024

Keywords:

Village Tourism, Community, Attraction, Skill

Abstract: *The implementation of the Community Service Program by the Hospitality and Tourism Study Program of Bunda Mulia University, designed with the main goal of expanding knowledge and enhancing the skills of participants, especially in understanding the potential of Cihideung Udik Village. This activity is also aimed at facilitating the establishment of cooperation and partnerships between Bunda Mulia University and the managers of Cihideung Udik Village, as a realization of the development of social competencies for lecturers. The conclusion highlights the role of Community Service as a platform where lecturers can share knowledge with the community, focusing on improving the quality of life, especially for participants from Cihideung Udik Village. Community Service is also considered a space that provides valuable experiences and guidance for participants, preparing them with practical knowledge to establish their own businesses and manage the potential of village tourism with high expertise. This conclusion reflects a commitment to comprehensive community development and the empowerment of village potential through participatory and educational approaches.*

PENDAHULUAN

Pentingnya sektor pariwisata sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di suatu daerah telah menjadi fokus perhatian global. Di Indonesia, yang kaya akan budaya, alam, dan warisan sejarah, pariwisata memiliki potensi besar untuk menjadi mesin penggerak ekonomi negara (Iskandar et al., 2020). Dalam konteks ini, desa-desa wisata semakin menjadi sorotan sebagai model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, menggabungkan pesona alam dengan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Djunaid & Mikhael, 2022). Salah satu contoh yang menonjol adalah Desa Wisata Cihideung Udik di Bogor.

Desa ini, berlokasi di lereng Gunung Salak, menawarkan pesona alam tropis, kekayaan budaya, dan keramahan masyarakatnya. Kekuatan desa Cihideung Idik adalah daya tarik wisata yang beragam mulai dari Wisata kerajinan tangan bambu oleh warga desa, wisata camping di tepi bendungan, wisata mandi di bendungan, wisata arung jeram di bendungan.



Selain itu, hampir semua daya tarik wisata tersebut berpedoman pada prinsip pariwisata berkelanjutan. (Sofiani & Yulia, 2023). Desa ini bukan hanya sekadar destinasi wisata menarik, tetapi juga memperlihatkan bagaimana peningkatan daya tarik wisata dapat berkontribusi signifikan pada kesejahteraan masyarakat lokal (Sundari & Virianita, 2020).



Gambar 1. Bendungan Desa Wisata Cihideung Udik

Desa Cihideung Udik tidak hanya bergantung pada keindahan alamnya, melainkan juga mengembangkan produk wisata berbasis kearifan lokal. Produk-produk seperti kerajinan tangan, kuliner khas, pertunjukan seni tradisional, dan kegiatan berbasis kearifan lokal menjadi daya tarik utama. Dengan menekankan aspek budaya yang unik, Desa Cihideung Udik berhasil menciptakan identitas wisata yang berbeda, menarik wisatawan yang menginginkan pengalaman autentik dan mendalam. Pengembangan produk wisata ini juga berdampak positif pada ekonomi lokal. Masyarakat desa didorong untuk mempertahankan dan mengembangkan keunikan budaya mereka, sekaligus menciptakan peluang usaha baru. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di Desa Cihideung Udik tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk terus menjaga dan menghargai warisan budayanya.

Kunci keberhasilan Desa Wisata Cihideung Udik adalah partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Melalui program pelatihan dan pendampingan, penduduk desa terlibat langsung dalam manajemen pariwisata, dari pemasaran hingga pemeliharaan lingkungan. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi positif, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan desa mereka (Sugistin & Pujiyanto, 2024). Masyarakat bukan hanya sebagai penonton, tetapi juga bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan pariwisata. Mereka ikut serta dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pemeliharaan infrastruktur pariwisata. Dengan pendekatan ini, Desa Cihideung Udik membentuk hubungan yang saling menguntungkan antara industri pariwisata dan masyarakat lokal, menciptakan lingkungan yang bersahabat dengan wisatawan dan sekaligus memberikan manfaat maksimal bagi penduduk desa (Untari et al., 2023).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Community-Based Tourism: Peningkatan Daya Tarik Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Cihideung Udik Bogor*" yang diinisiasi oleh Program Studi Hospitality dan Pariwisata Universitas Bunda Mulia bukan hanya merupakan sebuah kegiatan rutin,



melainkan sebuah komitmen nyata untuk berkontribusi secara positif terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Desa Wisata Cihideung Udik dihadapkan pada sejumlah permasalahan dalam pengembangan pariwisata. Diantaranya adalah pengembangan produk wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi fokus, dengan perluasan pelatihan dan dukungan pada pelaku usaha lokal. Aspek lain termasuk pendukung ekonomi masyarakat yang belum merata, perlunya edukasi tentang pariwisata berkelanjutan, dan pentingnya kerjasama antarstakeholder. Desa ini juga dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dalam krisis dan perlunya membangun ketahanan ekonomi. Dengan memahami dan mengatasi permasalahan ini, Desa Wisata Cihideung Udik dapat mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi merata, dan melestarikan keunikan lokalnya.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Wisata Cihideung Udik, Kabupaten Bogor, dapat melibatkan beberapa metode untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif pada masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

Tahap 1: Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Desa

Tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Bunda Mulia akan memulai kegiatan dengan tahap identifikasi potensi dan kebutuhan di Desa Wisata Cihideung Udik. Melibatkan pihak desa dan stakeholder lokal, kegiatan ini bertujuan untuk memahami dengan mendalam sumber daya alam, budaya, dan potensi lain yang dapat dijadikan daya tarik wisata.

Tahap 2: Pengembangan Program Peningkatan Daya Tarik Wisata

Setelah identifikasi potensi, langkah selanjutnya adalah merancang program peningkatan daya tarik wisata yang melibatkan komunitas setempat. Ini dapat mencakup pengembangan atraksi wisata baru, pembenahan infrastruktur, pengembangan kegiatan budaya, atau pelatihan bagi pelaku wisata lokal.

Tahap 3: Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan

Kegiatan ini mengutamakan prinsip partisipatif, di mana masyarakat desa secara aktif terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Melalui pertemuan-pertemuan partisipatif, diskusi, dan lokakarya, universitas bersama masyarakat lokal menciptakan rencana yang mengakomodasi aspirasi dan kebutuhan bersama.

Tahap 4: Pelaksanaan Program dan Pendidikan Masyarakat

Universitas Bunda Mulia akan mendampingi pelaksanaan program dengan menyediakan sumber daya manusia yang terampil dan pengetahuan dalam bidang pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pendidikan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang keberlanjutan, kebersihan lingkungan, dan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

Untuk penyampaian materi dilakukan oleh beberapa tim Dosen dari Prodi Hospitality & Pariwisata yaitu:

1. Pembicara ke 1 oleh Dewanta Facruraza menyampaikan informasi Materi Manajemen Homestay.
2. Pembicara ke 2 oleh Imam Ardiansyah menyampaikan informasi Materi Pengelolaan keuangan homestay.



3. Pembicara ke 3 oleh Vishnuvardhana menyampaikan informasi Materi Hygiene pelaku usaha homestay.
4. Pembicara ke 4 oleh Stephanie Rosanto menyampaikan informasi Materi Minuman Khas Desa Wisata.
5. Pembicara ke 5 oleh Antonius Rizki Krisnadi dan Yudhiet Fajar Dewantara menyampaikan informasi Materi Pengolahan Makanan Tradisional.
6. Pembicara ke 6 oleh Dessy Natalia dan Lamtiar Hema menyampaikan informasi Materi Promosi Pengembangan Desa Wisata.
7. Diskusi Kelompok (Tanya Jawab)
8. Sajikan kesimpulan dan rangkuman.

HASIL

1. Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Desa

Tahap pertama kegiatan ini melibatkan survei dan analisis untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan desa. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan ke Desa Cihideung Udik untuk memahami karakteristik, sumber daya alam, budaya, serta kebutuhan masyarakat setempat. Hasil dari tahap ini mencakup pemetaan potensi yang dapat dikembangkan dan masalah yang perlu diatasi.

2. Program Peningkatan Daya Tarik Wisata

Setelah identifikasi potensi desa, program ini dirancang untuk meningkatkan daya tarik wisata di Desa Cihideung Udik. Ini bisa melibatkan pengembangan destinasi wisata, pembangunan infrastruktur pendukung, promosi pariwisata, dan inovasi lainnya untuk menarik perhatian wisatawan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi desa melalui sektor pariwisata.

3. Pelibatan Masyarakat Dalam Perencanaan

Proses perencanaan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Kegiatan ini mencakup serangkaian pertemuan, diskusi kelompok, atau lokakarya di mana penduduk desa dapat memberikan masukan dan gagasan mereka terkait pengembangan desa. Hasilnya adalah rencana pengembangan desa yang mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat setempat.

4. Pelatihan:

Untuk memberdayakan masyarakat lokal, kegiatan pelatihan diadakan. Pada tanggal 27 Januari 2024, dilakukan acara pelatihan satu hari di Aula Desa Cihideung Udik. Pelatihan ini mungkin mencakup berbagai topik seperti pengembangan keterampilan ekonomi lokal, pengelolaan pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat. Peserta pelatihan dapat terdiri dari warga desa, pemangku kepentingan lokal, dan kelompok usaha mikro.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan

Narasumber pertama oleh Dewanta Facrureza menyampaikan informasi mengenai Manajemen Homestay. Materi ini membahas bahwa Manajemen homestay merupakan suatu proses yang kompleks, memerlukan pemahaman mendalam terhadap beberapa aspek kunci agar dapat menjamin keberlanjutan dan kesuksesan bisnis akomodasi wisata (Sigalingging et al., 2023). Langkah awal melibatkan strategi pemasaran dan promosi yang efektif, dengan fokus pada identifikasi target pasar yang sesuai dan optimalisasi penggunaan platform pemesanan online. Penyusunan proses penerimaan tamu dan pemesanan harus dilakukan secara terstruktur, memberikan informasi yang komprehensif, dan merespon pertanyaan tamu dengan cepat. Inti dari manajemen homestay adalah tingkat pelayanan dan keramahan yang tinggi, yang mencakup sikap ramah tuan rumah, fasilitas yang bersih, serta penyediaan layanan tambahan yang memuaskan tamu (Hermawan et al., 2018). Pengelolaan keuangan yang teliti dan pemeliharaan properti yang teratur menjadi aspek krusial dalam menjaga keseimbangan finansial dan kenyamanan homestay.



Gambar 3. Pemberian Materi Narsum ke 1



Narasumber kedua, Imam Ardiansyah, menyampaikan informasi tentang pengelolaan keuangan homestay. Materi ini membahas bahwa pengelolaan keuangan homestay merupakan unsur kunci untuk menjamin kelangsungan bisnis akomodasi wisata. Praktik-praktik esensial melibatkan penyusunan anggaran yang terperinci, pemantauan arus kas secara teratur, pembayaran pajak tepat waktu, penetapan kebijakan harga yang masuk akal dan fleksibel, manajemen utang yang bijaksana, dan investasi dalam pemeliharaan properti. Penting juga bagi homestay untuk memelihara akuntabilitas dan transparansi dengan menjaga catatan keuangan yang akurat. Dengan menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang efektif, homestay dapat menjamin kelangsungan bisnis sekaligus memberikan pengalaman yang memuaskan bagi tamu (Paranita et al., 2019)



Gambar 4. Pemberian materi narsum ke 2

Narasumber ketiga, Vishnuvardhana, membahas tentang kebersihan dalam homestay. Materi ini menekankan pentingnya kebersihan untuk menjamin kenyamanan tamu dan menjaga reputasi bisnis. Pelaku usaha homestay disarankan untuk secara rutin memerhatikan kebersihan ruang umum, kamar tamu, dan area dapur. Pengelolaan limbah dan penyediaan fasilitas kebersihan tambahan, seperti hand sanitizer, juga harus menjadi perhatian utama. Diperlukan prosedur kebersihan yang terdokumentasi dan pelatihan rutin bagi staf untuk memastikan penerapan standar kebersihan yang konsisten. Memberikan informasi kepada tamu mengenai praktik kebersihan yang diharapkan selama menginap juga dianggap sebagai langkah penting. Dengan menjaga kebersihan secara menyeluruh, homestay dapat meningkatkan pengalaman tamu, membangun kepercayaan, dan meningkatkan reputasi dalam industri akomodasi wisata (Winarno et al., 2023).



Gambar 5. Pemberian materi narsum ke 3

Narasumber keempat, Stephanie Rosanto, menyampaikan informasi tentang pengelolaan Pengolahan Minuman Khas Desa Wisata. Cuaca sejuk dengan kesuburan tanah di Kota Bogor menjadi alasan utama mengapa bunga telang dan daun mint menjadi lokasi yang sangat mudah tumbuh subur. Penampilan dan pengemasan yang menarik akan menjadi daya tarik utama pada produk. Tidak hanya penampilan visual, fungsi dan rasa juga menjadi faktor yang mempengaruhi orang memutuskan untuk membeli suatu minuman (Darmawan, 2020)(Darmawan & Arifin, 2021). Fungsi dari kedua bahan utama ini sangatlah berguna bagi kesehatan tubuh manusia. Dengan rasanya yang sangat menarik, daun mint dapat menjadi poin utama pada aroma yang segar pada minuman. Menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dan buatan sendiri menjadi keunggulan tambahan bagi minuman yang akan disiapkan dan disajikan kepada calon wisatawan. Pemanfaatan hasil buah lokal dan bunga lokal yang kemudian diolah menjadi minuman menarik dan sesuai dengan tren saat ini dapat meningkatkan nilai dari minuman tersebut. Antusiasme peserta dalam praktik pembuatan menciptakan peluang untuk melanjutkan dan memproduksi minuman, memberikannilai tambah pada pengalaman wisatawan (Budiarto et al., 2018).



Gambar 6. Pemberian materi narsum ke 4



Narasumber kelima, Antonius Rizki Krisnadi dan Yudhiet Fajar Dewantara menyampaikan informasi tentang pengelolaan Pengolahan Makanan Khas Desa Wisata. Pengolahan makanan melibatkan serangkaian langkah untuk mengubah bahan makanan menjadi hidangan siap santap. Proses ini mencakup pembersihan, pemotongan, dan persiapan bahan, diikuti oleh teknik memasak yang sesuai (Ekawatiningsih, 2020). Penggunaan bumbu dan teknik penyajian juga menjadi aspek penting dalam menciptakan rasa dan presentasi yang memikat. Kebersihan dan keamanan pangan harus diperhatikan sepanjang proses pengolahan. Dengan mengutamakan kualitas, kesegaran, dan keberlanjutan, pengolahan makanan yang cermat dapat menghasilkan hidangan yang lezat, bergizi, dan memuaskan para penikmatnya. Selanjutnya Bapak Yudhiet Fajar Dewantara, memulai membahas mengenai pembuatan makanan dengan bahan-bahan lokal yang dapat menjadi ciri khas Desa Cihideung Udik, yaitu dengan penggunaan bahan utama buah sukun pada pembuatan kudapan manis yang mirip dengan kue gemblong. Buah yang sangat mudah ditemukan di desa ini menjadi poin utama dalam membuat kue baru ini. Teksturnya yang garing di luar dan lembut di dalam menjadi alasan utama kudapan ini memiliki nilai jual yang tinggi untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Cihideung Udik.



Gambar 7. Pemberian materi narsum ke 5

Narasumber kelima oleh Dessy Natalia dan Lamtiar Hema menyampaikan informasi mengenai Promosi Pengembangan Desa Wisata. Materi ini membahas mengenai promosi pengembangan desa wisata melibatkan strategi pemasaran digital, pembuatan paket promosi, kemitraan dengan agen perjalanan, penyelenggaraan event khusus, kolaborasi dengan influencer, pelatihan pemandu lokal, promosi melalui media lokal, program diskon atau paket khusus, sertifikasi wisata berkelanjutan, serta pengumpulan umpan balik dan evaluasi terus-menerus (Langga, 2019). Dengan menggunakan kombinasi strategi ini, desa wisata dapat membangun citra positif, menarik perhatian wisatawan, dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan pelestarian budaya secara berkelanjutan.



Gambar 6. Pemberian materi narsum ke 6

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirumuskan dengan tujuan utama memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan peserta, agar mereka dapat lebih memahami potensi Desa Wisata Cihideung Udik secara menyeluruh. Selanjutnya, PKM juga bertujuan untuk memfasilitasi terbentuknya kerjasama dan kemitraan antara Universitas Bunda Mulia dengan pengelola Desa Wisata Cihideung Udik, sebagai bentuk nyata dari pengembangan kompetensi sosial para dosen. Di samping itu, kesimpulan ini menekankan peran penting PKM sebagai platform di mana para dosen dapat berbagi pengetahuan mereka kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi peserta dari Desa Cihideung Udik. PKM juga dianggap sebagai wadah yang memberikan pengalaman dan panduan berharga bagi peserta, mempersiapkan mereka dengan pengetahuan praktis untuk mendirikan usaha sendiri dan mengelola potensi pariwisata desa dengan keahlian yang tinggi. Dengan demikian, kesimpulan ini mencerminkan komitmen terhadap pengembangan komprehensif masyarakat dan pemberdayaan potensi desa melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan Umkm Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Ugm Press.
- [2] Darmawan, D. (2020). Manajemen Makanan Lokal Sebagai Oleh-Oleh Khas Bogor Di Kecamatan Sukamakmur. *Jmba Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. [Http://journal.lbmismi.ac.id/index.php/jmba/article/view/404](http://journal.lbmismi.ac.id/index.php/jmba/article/view/404)
- [3] Darmawan, D., & Arifin, S. (2021). Studi Empiris Tentang Kontribusi Harga, Varian Produk, Dan Kemasan Terhadap Pembentukan Minat Beli Produk Sabun Mandi Batang (Studi Kasus Terhadap Pekerja Rantau Di Kota Surabaya). *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business And Management*, 4(2), 99–116.
- [4] Djunaid, I. S., & Mikhael, M. (2022). Pengembangan Potensi Traditional Medical Tourism Di Desa Cimande Kabupaten Bogor. *Jurnal Darmawisata*, 1(2), 46–50.
- [5] Ekawatiningsih, W. R. P. (2020). *Manajemen Pelayanan Makanan Dan Minuman*. Uny



Press.

- [6] Hermawan, H., Brahmanto, E., & Hamzah, F. (2018). *Pengantar Manajemen Hospitality*. Penerbit Nem.
- [7] Iskandar, H., Ritonga, R. M., Marta, R. F., Supina, S., & Kurniawan, J. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Dan Optimalisasi Promosi Desa Pabuaran Menjadi Destinasi Wisata Religi. *Journal Community Development And Society*, 2(1).
- [8] Langga, A. P. (2019). Evaluasi Dan Reformulasi Strategi Promosi Festival Parade Pesona Kebangsaan Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 6(1), 8–16.
- [9] Paranita, E. S., Levyda, L., & Giyatmi, G. (2019). Peningkatan Literasi Keuangan Pemilik Homestay Di Pulau Harapan Kepulauan Seribu. *Wasana Nyata*, 3(2), 157–167.
- [10] Sigalingging, A. S. M., Darlin, D., & Leiwakabessy, D. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Homestay Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan Di Biak Papua. *Indonesian Journal Of Community Dedication*, 1(2), 71–84.
- [11] Sofiani, S., & Yulia, T. P. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cihideung Udik Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata. *Hospitality And Tourism*, 6(2), 23–29.
- [12] Sugistin, R. F. C., & Pujiyanto, W. E. (2024). Partisipasi Organisasi Karang Taruna Di Dalam Lingkungan Masyarakat Desa Jati Sidoarjo. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 170–182.
- [13] Sundari, D., & Virianita, R. (2020). Partisipasi Masyarakat Dan Keberhasilan Pengembangan" Kampoeng Wisata Cinangneng" Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 4(5), 695–712.
- [14] Untari, R., Faturokhman, M., Priatna, W. B., & Santoso, H. (2023). Pengembangan Desa Benteng Sebagai Desa Wisata Berbasis Agro Di Masa Pandemi Covid-19. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 33–45.
- [15] Winarno, G. D., Darmawan, A., Rusita, R., & Wahyuni, E. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Homestay Untuk Ekowisata Di Suoh Lampung Barat. *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan Dan Lingkungan*, 2(2), 146–158.